

**HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH SISWA KELAS XI IPA SMA YOS SUDARSO MEDAN T.A 2020/2021.**

Oleh :
Eni Mariani ¹⁾
Selamat Karo-Karo ²⁾
Desi Elvida Sarli ³⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}
E-mail:
marianienil1@gmail.com ¹⁾
[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com) ²⁾
elvidaaasirimbang@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the significant relationship between Christian Religious Education and the school environment of students of class XI IPA SMA Yos Sudarso Medan Academic Year 2020/2021. This is quantitative descriptive correlational research. The population in this study is 35 students of class XI IPA SMA Yos Sudarso Medan Academic Year 2020/2021 and the number of samples is the total population or the so-called total sample size. Previous research instruments were tried out in different classes to determine their validity and reliability. This questionnaire has been tested for its validity and reliability, meaning that the questionnaire items that passed the test results were used to capture data consisting of 15 items for variable X and 17 items for variable Y with 5 options (a, b, c, d, e) The results of the test results for the analysis of normality of data on Christian Religious Education for students of class XI IPA SMA Yos Sudarso Medan, TA 2020/2021, are normally distributed with the results of $X_h^2 < X_t^2$ (30.34 < 49.80). The results of the school environment data are normally distributed with the results $X_h^2 < X_t^2$ (21.99 < 49.80). The results of the linearity test for the XI grade students of SMA Yos Sudarso Medan T.A 2019/2020 are linear, with the equation $Y = 19.31 + 0.74 X$ consulted with $F_{count} > F_{table}$ (49.40 > 4.14). The results of the trend test for Christian religious education are categorized as good (37.14%) and the school environment is categorized as good (28.57%). Based on the results of the analysis of the correlation coefficient, it was obtained $r_{count} = 0.775$. By consulting the r_{tabel} for $N = 35$ at the 5% significance level, it is 0.334. Then the value of r_{count} (0.775) > r_{tabel} (0.334), this shows that there is a relationship between Christian Religious Education and the school environment of class XI IPA students of SMA Yos Sudarso Medan, TA 2020/2021, followed by the “t” test with a significant level of 5% where it is obtained $t_{count} > t_{table}$ (5,452 > 1,689). This shows that there is a significant relationship between Christian Religious Education and the school environment of students class XI Private Senior High School of Yos Sudarso Medan Academic Year 2020/2021.

Keywords: *Education, Christianity and Environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan pendidikan agama kristen dengan lingkungan sekolah siswa kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan T.A 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan T.A 2020/2021 yang berjumlah 35 orang dan jumlah sampel adalah jumlah keseluruhan populasi atau yang disebut dengan jumlah sampel total. Instrumen penelitian dahulu di ujicobakan ke kelas yang berbeda untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Angket ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya, artinya butir angket yang lolos dari hasil uji coba yang digunakan untuk menjangking data yang terdiri dari 15 butir untuk variabel X dan 17 butir untuk variabel Y dengan 5 Option (a,b,c,d,e). Hasil uji persyaratan analisis normalitas data Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan T.A 2020/2021. berdistribusi normal dengan hasil $X_h^2 < X_t^2$ (30,34 < 49,80). Data hasil lingkungan sekolah berdistribusi normal dengan hasil $X_h^2 < X_t^2$ (21,99 < 49,80). Hasil uji linieritas Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Yos Sudarso Medan T.A 2019/2020. adalah linier, dengan persamaan $Y = 19,31 + 0,74 X$ dikonsultasikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (49,40 > 4,14). Hasil uji kecenderungan pendidikan agama kristen dikategorikan baik (37,14%) dan lingkungan sekolah dikategorikan baik (28,57%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi di peroleh $r_{hitung} = 0,775$. Dengan mengonsultasikan r_{tabel} untuk $N=35$ pada taraf signifikan 5%, adalah 0,334. Maka nilai dari $r_{hitung} (0,775) > r_{tabel} (0,334)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan Agama Kristen dengan Lingkungan sekolah siswa kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan T.A 2020/2021. dilanjutkan dengan uji "t" taraf signifikan 5% dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,452 > 1,689). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Kristen dengan lingkungan sekolah kelas XISMA Yos Sudarso Medan T.A 2020/2021.

Kata Kunci : Pendidikan, Agama Kristen dan Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bukan sekedar proses pengayaan intelektual, tetapi juga menumbuhkan benih-benih adab manusia untuk mengecambahkan kualitas luhur kemanusiaan Pendidikan bukan sekedar persoalan teknik pengolahan informasi , bahkan bukan sekedar penerapan "teori belajar" di kelas atau menggunakan hasil ujian prestasi yang berpusat pada mata pelajaran . Pada zaman modern sekarang ini , masalah pendidikan sangatlah penting , abad yang akan datang terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan Negara

lain. Pendidikan sebagian besar bagi orang lain berarti membimbing anak untuk bertumbuh menjadi dewasa.

Makmun (2003 : 22) mengatakan bahwa :

Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya , baik secara formal, non formal, maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal, sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Sedangkan pendidikan tidak terlepas dari tujuan penting dalam upaya peningkatan

sumber daya manusia ke arah yang lebih baik yang mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi manusia yang terampil, cerdas serta berakhlak mulia. Pendidikan tidak terlepas dari mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing maupun melatih anak. Pendidikan sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Oleh karena itu melalui jalur pendidikan dihasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang tidak kalah pentingnya bagi individu, lingkungan sekolah ialah lingkungan pendidikan kedua yang akan diperoleh setelah lingkungan keluarga. di lingkungan sekolah, potensi anak akan dikembangkan lebih lanjut dan akan menerima bimbingan dan arahan dari sekolah selain itu lingkungan sekolah akan meningkat karena fasilitas atau struktur pendukung jadi banyak anak yang setelah memasuki lingkungan sekolah, dengan cepat mengembangkan pengetahuan.

Dalyono (2010 : 131) mengemukakan bahwa:

lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan yang menyenangkan dan damai.

1. Sudarso Medan.

Apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama kristen terhadap lingkungan Dalam dunia pendidikan lingkungan sekolah sangat lah berpengaruh dalam

memberikan informasi penting tentang murid, guru, kepala sekolah dan situasi sekolah yang terkini. Profil sekolah akan menunjukkan performa sekolah dan dibagian mana performa tersebut telah mengalami perbaikan dan pada bagian mana saja yang masih tetap dan pada bagian mana telah mengalami penurunan. Informasi melalui lingkungan sekolah juga bias dipakai untuk membandingkan performa sekolah tersebut dengan sekolah-sekolah lain di area yang sama.

Dalam kenyataannya dapat dilihat masih banyak kita temukan siswa yang seharusnya mampu merubah lingkungan sekolah yang buruk menjadi lebih baik ternyata berbanding terbalik, karena telah kita lihat banyak sekali siswa melakukan kenakalan – kenakalan remaja yang menyimpang dari aturan yaitu pengaruh pergaulan dan lingkungan seperti terlalu sering menggunakan alat komunikasi yaitu handphone, internet dan menggunakan social media lainnya sehingga siswa sering menggunakan nya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lupa untuk bergaul dengan teman-temannya secara langsung di lingkungan sekolah. Mereka juga sering lupa menciptakan lingkungan sekolah yang bisa berpotensi untuk mengisi hal-hal yang berpengaruh kearah yang positif bagi siswa.

Lingkungan sekolah adalah unit ruang di lembaga pendidikan formal yang sangat berperan untuk membentuk sikap dan mengembangkan potensi siswa kearah yang lebih baik lagi baik melalui komunikasi verbal dan non verbal maupun melalui aktivitas. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami peserta didik di kelas. Peserta didik yang

nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif akan memotivasi guru untuk melaksanakan proses belajar yang optimal. Bagi umat Kristiani, lingkungan merupakan sumber nilai yang menjadi pijakan dalam memandang dan mengapresiasi lingkungan hidup demi mencerminkan karakter Kristen sejati.

Dalam dunia pendidikan lingkungan sekolah banyak sekali terdapat masalah-masalah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah yang kurang diperhatikan. Salah satu faktornya ialah terbatasnya tempat untuk membuat praktek yang berhubungan dengan pelajaran yang dijalankan seperti kegiatan rohani yang diterapkan dalam bidang studi pendidikan agama Kristen untuk membantu penghayatan dan pendalaman Alkitab serta memperkuat iman bagi siswa-siswi Kristiani.

Pendidikan yang dikembangkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas adalah pendidikan yang diajarkan mampu mengambil keputusan dalam meraih pendidikan sehingga dapat menuju kedewasaan yang penuh. Pendidikan yang di dalamnya termasuk Pendidikan Agama Kristen, karena usia remaja adalah masa dimana segala sesuatu dengan mudah dibentuk dan diarahkan bagaimana seharusnya dimasa yang akan datang. Hal itulah yang mendasari betapa pentingnya pendidikan agama Kristen diberikan sehingga kita tidak akan melakukan kesalahan-kesalahan yang fatal terhadap lingkungan sekolah agar jangan sampai kepada tingkah laku yang buruk atau ajaran-ajaran sesat dan jatuh kedalam dosa. Hal ini mungkin dikarenakan pesatnya perkembangan

zaman yang serba modern sehingga manusia lebih cenderung pada perkembangan zaman yang memberikan dampak negatif bagi kehidupan, dari pada memperoleh pendidikan yang positif dalam arti Pendidikan yang berporos kepada ajaran Tuhan (Alkitab)

Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan yang jelas untuk pembinaan kerohanian dan berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau acuan. Tetapi tidak terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri, dimana didalamnya dipelajari tentang hidup bertumbuh dalam Tuhan, menjadi orang yang berfikir kreatif serta mampu menghadapi tantangan dengan campur tangan Tuhan. Semuanya itu dilakukan sebagai proses perkembangan tanggung jawab, disiplin terhadap lingkungan sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang utama dan terutama di sekolah, untuk membentuk siswa sebagai pribadi yang harus mengambil keputusan tentang apa yang seharusnya berdasarkan kehendak Firman Tuhan. Seperti yang dinyatakan dalam Yesus Kristus, sebagaimana kita tahu, kita sebagai orang beragama haruslah memberi teladan yang baik pada lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar serta sesama kita. Karena Kekristenan pada dasarnya mengalir dari hakikat panggilan Kristen yaitu untuk mengasihi Allah dengan cara melalui kasih kepada sesama.

Melaksanakan Pendidikan Agama Kristen dengan menjadi seorang guru adalah panggilan Tuhan yang tertulis dalam amanat agung (Matius 28:19-20), hal ini jelas dikatakan bahwa Tuhan Yesus memerintahkan supaya murid-murid-Nya melakukan setiap

perintah-Nya dan melakukan setiap tujuan Tuhan Yesus . Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran peserta didik dan melakukan bimbingan bagi peserta didik

Dari keadaan ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa saat ini lingkungan sekolah belum memiliki perubahan yang baik dalam mengubah pola tingkah laku dan suasana lingkungan yang damai dan dapat mengembangkan potensi siswa dan menarik untuk di bahas serta dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa mampu merubah lingkungan sekolah yang baik melalui firman Allah Dalam hal tersebut maka kita berpegang pada firman Tuhan yang berbunyi ; jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu . Itulah hukum yang terutama dan yang pertama . Dan hukum yang kedua , yang sama dengan itu, ialah ; Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri. (Matius 22 : 37-39) .Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah yang terpenting yang harus di berikan kepada siswa- siswi untuk menolong mereka beranjak kejenjang yang lebih tinggi , maka perlu diberikan pengenalan Firman Tuhan kepada mereka melalui pendidikan agama Kristen di dalam setiap para siswa – siswi , yang di peroleh di sekolah dan di gereja agar para siswa tidak jatuh kedalam pengaruh buruk lingkungan sehingga tercermin dari kehidupan mereka bahwa sesungguhnya mereka adalah siswa-siswi kristen yang memiliki nilai-nilai kristiani . Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah

pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambungan yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya Dari konsep diatas dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) berpengaruh penting terhadap lingkungan sekolah siswa-siswi kristen .

Berdasarkan uraian di atas Pendidikan Agama Kristen sangat besar pengaruhnya terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu jika pendidikan agama Kristen berlangsung dengan baik dan tepat maka akan berdampak positif bagi lingkungan sekolah. Dimana Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang utama dan terutama di sekolah, untuk membentuk siswa sebagai pribadi yang aktif, disiplin dan mampu mengambil keputusan tentang apa yang seharusnya berdasarkan kehendak dan firman Tuhan. Sesuai dengan latar belakang masalah di atas di jelaskan bahwa Hubungan Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting dalam mempengaruhi lingkungan sekolah siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal formal yang dikenal sebagai pengajaran (instructional) yang diperankan oleh guru dan peserta didik. pendidikan bukan sekedar pengayaan intelektual , tetapi juga menumbuhkan benih-benih adab manusia untuk mengecambahkan kualitas luhur kemanusiaan . Pendidikan bukan sekedar persoalan teknik pengolahan informasi , bahkan bukan sekedar penerapan “ teori belajar “ di kelas atau

menggunakan hasil ujian prestasi yang berpusat pada mata pelajaran .

Engkoswara (1999:19) mengatakan bahwa : Pendidikan merupakan salah satu upaya besar dan mendasar untuk menyiapkan kualitas kemandirian manusia Indonesia yang berdasarkan falsafah atau pandangan hidup bangsa . Hasil dari proses pendidikan itu menjadikan manusia dapat bertindak atas keputusan dan tanggungjawab sendiri baik secara pribadi , social , maupun secara universal, sehingga ia menjadi manusia yang mandiri dan dapat hidup lebih baik.

Sementara Makmun (2003:22) mengatakan bahwa : pendidik dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal,non formal, maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinyasesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal,sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu .

Pendidikan merupakan sosialisasi sistem arti melalui wacana pendidikan dalam konteks sosial, artinya pendidikan adalah interaksi social dengan tujuan terjadinya perubahan tingkah laku pada pembelajar . Pendidikan memiliki arti yang kompleks dan bervariasi . Oleh karena itu , para ahli tidak mempunyai definisi yang seragam tentang apa sesungguhnya yang disebut pendidikan .Definisi-definisi tersebut mempunyai unsur-unsur yang pokok misalnya unsur kesengajaan, sistematis dan berkesinambungan. Ini berarti bahwa dalam usaha pendidikan ada suatu rancangan yang sadar dengan mempertimbangkan tingkat-tingkat perkembangan manusia dari berbagai sudut. Oleh karena itu harus disusun secara sistematis, tetapi juga berkesinambungan karena manusia

itu makhluk dan bertumbuh dalam proses. Tujuannya untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang menyangkut pengetahuan (kognitif) , berfikir (intelektual) , sikap nilai-nilai moral serta tindakan dan keterampilan (psikomotorik dan tingkah laku).

a. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah adanya kesepakatan umum mengenai misi organisasi dan merupakan sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi , serta eksistensi organisasi itu sendiri . Tujuan Pendidikan ialah kesepakatan umum dan sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi sebagai pengarahan yang menggambarkan keadaan dimasa yang akan datang.

b. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang membina, mendidik dan membentuk iman setiap ciptaan-Nya.Pendidikan agama mulai ada ketika agama sendiri mulai muncul dalam hidup manusia . Pendidikan Agama Kristen dibedakan dari bidang studi lainnya di sekolah, karena bidang studi ini sangat mempengaruhi dan sangat erat terhadap tingkah laku di lingkungan sekolah .Pendidikan Agama Kristen juga dituntut untuk mempertemukan manusia kepada Tuhan berdasarkan pada Alkitab yang berpusat pada ajaran-Nya kejalan yang lebih baik sesuai dengan kehendak-Nya.

Boehike,Robert R (2009:1) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan

pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Dari uraian diatas , maka penulis membuat kesimpulan bahwasanya Pendidikan Agama Kristen di mulai dari PL berpokok pada Allah sendiri sebab itu Pendidikan Agama Kristen diartikan sebagai pendidik yang berasal dari Tuhan untuk keselamatan manusia . Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu pelayanan yang mengajak dan menolong seseorang untuk mengenal kasih anugerah Allah dalam Yesus Kristus dengan bantuan Roh Kudus sebagai penolong dari Pendidikan Agama Kristen siswa bias mengadakan hubungan secara pribadi atau khusus dengan Tuhan dan dapat melakukan apa yang baik dan dikehendaki Tuhan dalam kehidupan sehari-hari , sehingga para siswa mampu dan dapat bertindak dalam kasih Kristus

c. Dasar Pendidikan Agama Kristen dalam PL

Alkitab menguraikan Pendidikan Agama dalam perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pendidikan Agama Kristen berpangkal kepada persekutuan umat Tuhan di dalam Perjanjian Lama. Jadi Pada hakikatnya dasar-dasarnya sudah terdapat dalam Sejarah Suci purbakala. Pendidikan Agama itu mulai dengan terpenggantinya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan juga pendidikan Agama Kristen juga berpokok kepada Allah sendiri , karena Allah yang menjadi Pendidikan guru Agung bagi umat-Nya .

Isi Pendidikan Agama Kristen mula-mula dalam Perjanjian Lama adalah nenek moyang kaum Israel, Abraham, Ishak dan Yakub menjadi guru bagi semua keluarganya. Sebagai

bapak-bapak dari bangsanya, mereka bukan saja menjadi imam yang merupakan pengantara antara Tuhan dengan umat-Nya, tetapi juga menjadi guru yang mengajarkan tentang perbuatan-perbuatan dan pekerjaan Tuhan yang mulia itu dengan segala janji Tuhan yang membawa berkat bangsa Israel turun-temurun. Tuhan telah memilih dan memanggil Abraham dri jauh untuk melayani kehendak-Nya yang agung itu guna keselamatan seluruh umat manusia. Bimbingan dan maksud Tuhan itu perlu dijelaskan kepada segala anak cucunya .

Ishak meneruskan pengajaran yang penting itu dan kemudian anaknya Yakub pula menanamkan segala perkara ini ke dalam batin anak-anaknya Yusuf menyimpan pelajaran-pelajaran itu dalam hatinya kemana saja ia pergi, biar dalam pengasingan sekalipun, sehingga pengetahuan akan janji-janji Tuhan itu tetap terpelihara oleh bangsa Israel. Tuhan telah memasuki hidup mereka, karena Tuhan mau memakai bangsa itu sebagai alat-Nya. Atas perintah Tuhan lah keinsafan itu dipupuk dan diperdalam, dengan jalan pengajaran kepada tiap-tiap angkatan muda sekalian mengajarkan Firman Tuhan dengan rajin dan setia supaya umat Israel kembali kepada sumber keselamatannya .

d. Dasar Pendidikan Agama Kristen dalam PB

Pendidikan Agama Kristen dalam perjanjian baru tidak terlepas dari pendidikan agama dalam perjanjian lama. Tema pokok pengajaran agama dalam perjanjian lama dan perjanjian baru adalah karya penyelamat manusia oleh Tuhan Allah. Dalam perjanjian lama karya tersebut dinyatakan dalam pengajaran tentang hokum-hukum Allah dan kurban (yang sesungguhnya merupakan bayang-

bayang dari penyelamatan manusia oleh Tuhan Allah dalam Yesus Kristus) .Dalam perjanjian baru dinyatakan dalam pribadi Kristus, Tuhan dan Juruslamat, dengan demikian pendidikan agama dalam perjanjian lama dan perjanjian baru mempunyai pusat pengajaran pada satu pribadi, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Pendidikan agama dalam perjanjian baru mengalami revolusi besar dengan munculnya pengajaran Kristus . Guru agama yahudi yang berna Nikodemus ketika datang kepada Yesus membuka pembicaraan dengan berkata “kami tahubahwa Engkau datang sebagai Guru yang diutus Allah, sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak mentertainya”(Yohanes 13:13)

Dalam perjanjian baru, banyak catatan mengenai Yesus sebagai Guru Agung.Kemudian disuruh beberapa orang Farisi dan Herodian kepada Yesus untuk menjerat Dia dengan suatu pertanyaan. Orang –orang itu datang dan berkata kepada-Nya: “Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur, dan Engkau tidak takut kepada siapa pun juga, sebab Engkau tidak mencari muka, melainkan dengan jujur mengajar dijalan Allah dengan segala kejujuran. Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada kaisar atau tidak? Haruskah kami bayar atau tidak?” (Markus 12:13-14) yang memperlihatkan bahwa Yesus sangat mengutamakan pengajaran, sehingga ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitahkan tentang kerajaan sorga, dari ayat ini tampak jelas bahwa Yesus memiliki peran sebagai seorang Guru. Dia mengajar di segala tempat dan ajaran-Nya tidak hanya sebatas kata-kata tetapi Dia nyatakan dengan Perbuatan .

Tuhan Yesus Kristus layak disebut Guru Agung karena penjaran-Nya disertai dengan mujizat-mujizat.Meskipun diakui ajaran moral (Matius 22:37-40) merupakan ajaran luar biasa dan tiada bandingnya, inti pengajaran-Nya berpusatkan Pada diri-Nya sendiri, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yoh 14:6). Tuhan Yesus Kristus tidak hanya mengajar untuk hidup benar.Lebih dari itu, dia mengajar agar manusia dibenarkan dihadapan Allah, untuk itu manusia harus menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruslamatnya.

Dalam pelbagai kesempatan Kristus menggunakan “AKU” setelah membuat mujizat memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan, Tuhan Yesus berkata: “Akulah roti hidup, inilah roti yang turun dari sorga, barang siapa makan dari padanya, ia tidak akan mati “Akulah terang dunia , barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup “ (Yohanes 8:12). Tuhan Yesus menyebut diri-Nya sebagai gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya “(Yohanes 10:11). Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa pusat ajaran-Nya adalah agar mereka yang mendengar ajaran-Nya, menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruslamat.

e. Pendidikan Agama Kristen tentang Lingkungan Sekolah .

Pendidikan menjadi sarana dalam mengubah masyarakat menuju masa kini dan masa depan yang lebih baik dan berpengharapan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki kualitas hidup, maka pendidikan agama amat penting karena agama berkaitan dengan seluruh bidang

kehidupan. Oleh karena itu melalui Pendidikan Agama Kristen, peserta didik yang mempelajari seluruh mata pelajaran dapat mengambil nilai-nilai etika, moral dan pengaruh lingkungan sekolah dari pendidikan agama. Untuk itu, belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekedar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, “Tangan-Mu telah menjadi aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu”. Tidak sekedar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar menyampaikan pesan moral apalagi hanya sekedar mengetahui tata cara hubungan antara manusia dengan Tuhan, melainkan harus mengarahkan serta memperbaharui cara pandang dan sikap siswa untuk memahami panggilan Tuhan yang sebenarnya untuk menjadi berkat bagi sesama dan menjadi terang dunia. Dasar teologis yang dapat dipakai untuk mengembangkan spiritualitas cinta lingkungan adalah ajaran tentang pernyataan umum, yaitu Allah menyatakan diri dan kehendak-Nya melalui alam semesta ciptaan-Nya. Kemudian manusia mesti menyadari siapa dirinya dihadapan sang pencipta, dan mendengar panggilan-Nya untuk hidup di tengah dunia. Kejadian 1 dan 2 berpa kasih penciptaan dunia. Dimulai dari penciptaan terang; cakrawala; laut dan daratan; matahari bulan dan bintang; ikan dan burung; bintang darat; sampai terakhir manusia yaitu laki-laki dan perempuan. Kejadian 1:28 merupakan Firman Tuhan kepada manusia; “Beranakuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukanlah itu,

berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung diudara dan atas segala binatang yang merayap di bumi. Kata “berkuasa” di sini seringkali disalahartikan sebagai kebebasan untuk mengeksploitasikan alam. Padahal tidak demikian. Kata yang diterjemahkan “berkuasa” sebenarnya berkonotasi “pengusahaan” atau “pengelohan” atau seperti gembala yang berkuasa demi kepentingan gembalanya. Didalam kata berkuasa dan menaklukan sebenarnya mengandung makna memelihara dan melestarikan sehingga keberadaan alam semesta tetap terjaga sebagai salah satu unsur yang dapat menunjang kehidupan manusia.

f. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Harus diakui bahwa tidak satu pun dari pertanyaan-pertanyaan pokok tentang pendidikan agama Kristen dapat dijelaskan secara mudah. Namun barangkali pertanyaan mengenai “mengapa” atau “apa tujuan” dari pendidikan agama Kristen yang ditinjau dari perspektif teologis, karena memang tujuan kita mendidik dalam pendidikan agama Kristen haruslah merupakan hasil refleksi teologis. Tujuan pendidikan dalam masyarakat berkembang dari pemahaman tentang manusia, demokrasi dan nilai-nilai moral. Tujuan Pendidikan Agama Kristen berkembang dari pengetahuan tentang Allah yang diperkenalkan melalui Kristus dan Alkitab. Gereja dan sekolah memiliki tujuan yaitu untuk tercapainya kehendak Allah atau Kerajaan-Nya dan menjelaskan kabar baik tentang kasih Allah dalam Kristus, dengan cara sebegitu rupa mereka sendiri dapat mempertanggung jawabkannya dalam iman dan dapat memahaminya Kristus sebagai kepala gereja memberikan tugas manusia untuk melakukan pelayanan, serta pengajaran hidup agar

meperoleh pengetahuan tentang kebenarannya. Seperti yang tertulis dalam 1 Timotius 2:4 “yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran”.Demikian juga pendidikan agama Kristen harus berusaha untuk mempertemukan para siswa dengan juruselamat yaitu Yesus Kristus.

Yohanes Calvin (1664:36) mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Kristen :

Tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah mendidik semua putra-putri sang Ibu (gereja) agar mereka, dilibatkan dalam penelaan Alkitab secara cerdas sebagaimana dibimbing oleh Roh Kudus, diajar mengambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesaan gereja, diperlengkapi memilih cara-cara mengejawantakan pengabdian diri kepada Allah Bapa Yesus Kristus dalam gelanggang pekerjaan sehari-hari serta hidup bertanggung jawab dibawah kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambing ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus .

Sementara Luther dalam buku Boehike, Robert R (1990:1) mengemukakan Tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah untuk melibatkan semua warga jemaat, khususnya yang muda, dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka disamping memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya pengalaman berdoa, Firman tertulis, Alkitab, dan rupa-rupa kebudayaannya sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen, yaitu Gereja.

Sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab, penerapannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, gereja, masyarakat dan negara, juga pada masalah etis/moral masa kini. Tujuan pembelajaran merupakan muara yang menjadi arah kegiatan pembelajaran dan menjadi tolak ukur yang utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sangat membantu guru dalam merencanakan atau mempersiapkan bahan pengajaran erta mengetahui arah kegiatan belajar. Perubahan yang tercapai dalam diri peserta didik baik dari segi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, maupun karakter merupakan sasaran atau targer perubahan yang harus dicapai oleh seorang guru.

Melalui tujuan Pendidikan Agama Kristen di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing dan menyampaikan isi Alkitab dan mendorong siswa untuk memberi respon yang baik serta mempraktekkan kebenaran-kebenaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Pendidikan Agama Kristen

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen
 2. Dasar Agama Kristen
 3. Agama Kristen dalam PL
 4. Nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari
 5. Agama Kristen dalam PB
 6. Tujuan Agama Kristen
 7. Dasar pendidikan agama kristen dalam Alkitab
2. Lingkungan Sekolah .
- a. Pengertian Lingkungan
- Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti “sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah dan sebagainya”. Bahwa lingkungan adalah wilayah yang menjadi

tempat berlangsungnya bermacam-macam kegiatan baik berupa interaksi social antar berbagi kelompok dan pranatanya serta aktivitas lainnya yang di pengaruhi simbolo serta nilai yang berlaku .

Otto Soemarwoto (2001:1) mengemukakan bahwa : Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang memengaruhi kehidupan kita

Sementara menurut Dalyono (2009:129) mengemukakan bahwa: Lingkungan sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun social kultural. Jadi lingkungan adalah “ segala sesuatu yng berada didalam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung .

Dalam uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Lingkungan atau sekeliling dapat diumpamakan seperti rambu-rambu yang memberi petunjuk tentang bagaimana seseorang bertindak dalam hidupnya sebagai manusia yang baik, dan juga bagaimana ia harus menjauhkan diri dari perilaku yang tidak baik. Bagi umat Kristen, lpandangan Alkitab tentang lingkungan hidup ialah alkitab merupakan sumber nilai dan menjadi moral Kristiani yang menjadi pijakan dalam memandang dan mengapresiasi lingkungan yang berisi tentang ajakan untuk manusia memberikan penghargaan tertinggi terhadap ciptaan Allah yang lainnya, termasuk lingkungan hidup demi mencerminkan karakter Kristen sejati .

b. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah penilaian tentang berbagai faktor atau aspek yang

memengaruhi pertumbuhan, kemajuan, dan perkembangan sekolah, yang berada di sekitar guru dan peserta didik . Lingkungan sekolah juga merupakan kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa .

a. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Beberapa unsur yang ada di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010:64-69) mengemukakan bahwa :

1. Metode mengajar
Metode mengajar mempengaruhi belajar, dimana metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula dan sebaliknya.
2. Kurikulum Kurikulum yang kurang tepat akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar dan begitupun sebaliknya
3. Relasi Guru dengan Peserta Didik
Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.
4. Relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik
Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif trhadap belajar peserta didik .
5. Disiplin Sekolah
Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar.
6. Alat pelajaran
Alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu, agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik .

7. Waktu Sekolah
Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari, sore dan malam hari .
8. Standar Pelajaran diatas Ukuran
Guru berpedirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standard, sehingga peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada guru.
9. Keadaan Gedung Sekolah
Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi peserta didik maka peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.
10. Cara Belajar
Banyak peserta didik yang melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan bagi guru.
Guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan lain.

d. Macam – macam Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi social yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekola, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib (disiplin) dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Purwanto (2009:124) mengemukakan: Sekolah didirikan oleh masyarakat atau Negara untuk membantu

memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya.

Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa komponen yaitu :

Lingkungan Fisik

- a. Sarana Sekolah
- b. Prasarana Sekolah
 - a). Perpustakaan
 - b). Ruang Kelas
 - c). Keadaan Gedung

a. Penerapan PAK dalam Lingkungan Sekolah

Sebelumnya sudah penulis bahas di atas bahwa model pendidikan lingkungan sekolah berbasis agama, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan Agama Kristen dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Disamping melatih kepekaan terhadap masalah-masalah moral masa kini. Ruang lingkupnya, pendalaman ajaran Kristen tentang Allah, manusia dan kehidupan Kristen sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab.

- a. Mengajarkan Firman Tuhan
- b. Membawa perjumpaan dengan Kristus
- c. Memiliki kemampuan dan keterampilan melalui empat prinsip utama dalam Pendidikan Agama Kristen

3. METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan Tahun Ajaran

2019/2020 yang beralamat di JL.K.L Yos Sudarso No.50 Pulo Brayon Medan dan di laksanakan pada bulan Mei- juli 2020.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1). Populasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan T.A 2020/2019 yang beragama Kristen sebanyak 35 orang.

2). Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Karena jumlah populasi sedikit, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian (sampel total). Maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang beragama Kristen di SMA Yos Sudarso Medan T.A 2019/2020.

C. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional yakni pendekatan jenis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau eksperimen antara kedua variabel yang ada.

Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman para ahli berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka

dari itu adapun penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu :

a. Variabel bebas yaitu Pendidikan Agama Kristen (X)

b. Variabel terikat yaitu Lingkungan Sekolah (Y)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Ubahan Pendidikan Agama Kristen (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 35 orang diperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 40 dengan rata-rata ($M = 56,2$) dan standar deviasi ($SD = 8,80$).

Berdasarkan data ubahan yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 35 Orang, skor tertinggi 80 dan skor terendah 45 dengan rata-rata ($M = 61,05$) dan standar deviasi ($SD = 8,43$).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2), dengan syarat normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

uji normalitas X_h^2 data setiap variabel diperoleh $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. Satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebas diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu di uji kelinierannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linear $Y = 19,31 + 0,74 X$ adalah pada taraf signifikan 5%.

Diketahui bahwa hasil perhitungan dari Fhitung adalah 49,40. Jika dikonsultasikan terhadap Ftabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($dk = 1 : N - 2 = 1 : 33$) adalah sebesar 4,14. Maka diperoleh kesimpulan bahwa harga Fhitung ($49,40 > Ftabel (4,14)$). Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X adalah berarti.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pendidikan agama kristen (X) dengan lingkungan sekolah siswa (Y) menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi pendidikan agama kristen (X) dengan lingkungan sekolah siswa (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,775 dikonsultasikan terhadap tabel kritik moment pada taraf signifikan 5% dengan $N=35$ diketahui $r_{tabel} = 0,334$. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,775 > 0,334$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan agama kristen dengan lingkungan sekolah siswa kelas XI SMAYOS SUDARSO Medan T.A 2019/2020. Uji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji "t" diperoleh $t_{hitung} = 5,452$ dan $t_{tabel} = 1,689$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,452 > 1,689$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan dari variabel Pendidikan agama kristen (X) dengan lingkungan sekolah siswa (Y) siswa kelas XI IPA SMAYos Sudarso Medan T.A 2019/2020 dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Kristen dengan Lingkungan sekolah siswa kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan. Dikatakan ada hubungan, dikarenakan Pendidikan agama kristen merupakan sarana-

sarana yang sangat berperan bagi lingkungan sekolah siswa, dimana pendidikan agama kristen adalah ajaran yang diutus oleh Allah untuk mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai kebenaran Allah. Dengan memberikan contoh yang baik dan mengarahkan pada kegiatan positif. Hal ini dengan sendiri akan memberikan dampak langsung bagi lingkungan sekolah siswa, dimana pengajaran-pengajaran dan bimbingan serta melatih anak dengan kebiasaan-kebiasaan kehidupan rohani seperti berdoa, menghargai dan menghormati sesamanya akan menolong siswa didalam menghadapi berbagai macam tantangan dunia yang dapat menjerumuskan siswa kedalam perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral. Sehingga dengan adanya pendidikan agama kristen siswa memiliki nilai kristiani yang baik sesuai dengan ajaran firman Tuhan.

5. SIMPULAN

1. Kecenderungan variable Pendidikan Agama Kristen (X) berada pada kategori baik (37,14%).
2. Kecenderungan variable Lingkungan Sekolah Siswa (Y) berada pada kategori baik (28,57%)

Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Kristen dengan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas XI IPA SMA Yos Sudarso Medan T.A 2019/2020. Hal ini berdasarkan hasil analisis *product moment* pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,775 > 0,334$) yang dilanjutkan dengan hasil uji statistik (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 5,452$ dan $t_{tabel} = 1,689$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,452 > 1,689$) pada taraf signifikan 5%.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab.2014. LAI (*Lembaga Alkitab Indonesia*)
- Arikunto.2010.*Prosedurpenelitian.Jakarta:Rineka Cipta.*
- Arikunto 2013.*Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Boehlke, R. Robert.2009 .*Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia
- Dalyono,M.2009.*Psikologi Pendidikan.Jakarta:Rineka Cipta.*
- Engkoswara.1987.*Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta:P2LPTK Jakarta.
- Karwati Euis dan Priansa Juni Donni.2019. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Makmun,A.S 2003. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran*. Bandung:Rosdakarya.
- Sugiono, DR.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, H Syaiful. 2008 .*Budaya Dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Moh. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Yohanes Calvin.1664. *Pendidikan Agama Kristen*.Jakarata: Bpk Gunung Mulia.
- Yulianto Budi. 2013. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Slameto,2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta. (sumber:www.academia.edu/10064581/dasar-dan-tujuan-Pendidikan-Agama-Kristens)